

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Hal ini ditandai dengan adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Diantara upaya tersebut adalah memperbaiki kurikulum, metode pembelajaran, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana.

Dalam Kurikulum 2013, kimia adalah salah satu mata pelajaran yang ada di kurikulum SMA. Kimia merupakan salah satu cabang sains/IPA yang berisi pengetahuan yang berdasarkan fakta, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang dilakukan para ahli. Kimia diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak sedikit orang yang menganggap kimia sebagai ilmu yang kurang menarik. Hal ini disebabkan kimia erat hubungannya dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang membutuhkan penalaran ilmiah, sehingga belajar kimia merupakan kegiatan mental yang membutuhkan penalaran tinggi. Untuk itu, dalam proses transfer ilmu dan pengetahuan kimia di sekolah perlu ditingkatkan agar kualitas pembelajaran selalu terjaga dan hasil yang diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Permasalahan pendidikan yang sering dikeluhkan oleh berbagai pihak adalah mutu pendidikan yang masih rendah. Hal tersebut salah satunya disebabkan kesalahan dalam pemilihan metode dan media yang digunakan. Pemilihan metode dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kondisi siswa dan lingkungannya, serta karakteristik materi yang akan disampaikan. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 telaga pelaksanaan pembelajaran kimia masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*), siswa SMA negeri 1 telaga masih kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini

menyebabkan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan, nilai ulangan harian pada materi hidrolisis garam tahun pelajaran 2014/2015 hanya terdapat 5-6% siswa kelas XI MIA2 yang tuntas dalam hal ini hanya sedikit siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75 atau 3,00 (data sekolah SMA Negeri 1 Telaga tahun 2014/2015).

Menurut beberapa peserta didik, mata pelajaran kimia dianggap sebagai mata pelajaran yang menyenangkan, karena konsep-konsepnya yang sangat aplikatif dan mudah dipahami, dan sebagian siswa menganggap kimia sebagai mata pelajaran yang sulit untuk diingat dan dipahami, selain itu banyak rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal sehingga membuat peserta didik lebih sering menghafal rumus dari pada memahaminya. Disisi lain penjelasan dengan metode ceramah terkadang membosankan. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah hidrolisis garam, karena pada materi hidrolisis garam siswa harus memahami konsep-konsep pada materi tersebut, kemudian diterapkan dalam menyelesaikan soal perhitungan pH. Sehingga masih sebagian besar siswa yang belum tuntas dalam menyelesaikan soal-soal hidrolisis garam.

Materi Hidrolisis Garam merupakan materi kimia yang bersifat hitungan dan perlu pemahaman. Materi ini meliputi tentang pengertian hidrolisis garam, macam-macam hidrolisis garam, dan perhitungan pH dari hidrolisis garam tersebut. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan guru.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal adalah metode pembelajaran *problem solving*, pemecahan masalah atau *problem solving* merupakan suatu proses untuk menemukan suatu masalah yang dihadapi. Maka dilakukan penelitian menggunakan metode *problem solving* yang diharapkan dapat melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.

Penggunaan metode *problem solving* dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan. Menurut Arifin (dalam Nanik, 2013) bahwa melalui media pembelajaran diharapkan siswa akan memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan

mudah dan lebih baik. Secara umum manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran dalam proses pembelajaran antara lain dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik. Salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah media LKS

Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Dalam Menyelesaikan Soal-soal Hidrolisis Garam Pada Siswa SMA Negeri 1 Telaga Kelas XI Dengan Menggunakan Metode Problem Solving Disertai LKS”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah upaya meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal hidrolisis garam pada siswa SMA Negeri 1 Telaga kelas XI dengan menggunakan metode *problem solving* disertai LKS; (1). Kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran kimia sehingga kimia dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa; (2). Pembelajaran kimia di SMA N 1 Telaga masih didominasi oleh guru atau bersifat *teacher centered learning*; (3). Pembelajaran kimia lebih sering dianggap sebagai suatu produk yang diperoleh dengan cara menghafalkan suatu konsep dan bukan memahami konsep; (4). Nilai ulangan pada materi hidrolisis garam hanya sekitar 5-6% yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75 (3.0), khususnya pada kelas XI MIA2.

1.3 Analisis Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka analisis masalah dalam penelitian ini yaitu; (1). Untuk meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran kimia perlu diterapkan model pelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif sehingga siswa tidak menganggap mata pelajaran kimia sulit; (2). Guru harus menerapkan metode yang sesuai, agar pembelajaran kimia yang masih didominasi oleh guru tidak menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah dan membosankan; (3). Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam belajar perlu diterapkan model dan

metode pelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif. Seperti halnya mendorong siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi sehingga siswa tidak menghafal suatu konsep tetapi dapat memahami konsep; (4). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, dan kurangnya keterampilan guru dalam menjelaskan materi hidrolisis garam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Apakah pembelajaran menggunakan metode *problem solving* disertai LKS dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal hidrolisis garam pada siswa SMA Negeri 1 Telaga kelas XI MIA2.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal hidrolisis garam pada siswa SMA Negeri 1 Telaga kelas XI dengan menggunakan metode *problem solving* disertai LKS.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1.6.1 Siswa

1). Meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar; 2). Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hidrolisis garam melalui metode *problem solving* yang disertai LKS; 3). Memberikan suasana belajar lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh belajar; 4). Melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis untuk memecahkan masalah.

1.6.2 Guru

Menambah informasi, masukan dan wawasan bagi guru dalam pelaksanaan pengajaran kimia, juga sebagai alternatif dalam memilih metode

pembelajaran yang sesuai untuk menyelesaikan soal kimia pada pembelajaran problem solving (pemecahan masalah).

1.6.3 Sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah melalui hasil belajar siswa yang optimal untuk kemajuan pendidikan terutama dalam pembelajaran kimia.

1.6.4 Peneliti

Dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam memilih tindakan alternatif untuk menyelesaikan soal kimia pada metode *problem solving*, serta dapat menambah pengalaman secara langsung dalam penggunaan metode pembelajaran problem solving.